



Volume: 1 Nomor 1 Pages 26 sd 30 Tahun 2022

Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ISSN: *On process* (Online) *On process* (Print)

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iai-tabah.ac.id\)](http://ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (iai-tabah.ac.id))



Almurtaja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
20-07-2022	22-07-2022	29-07-2022
DOI:		

Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan

Aizzatul Farikhah, Wahyun Nabilatun Nabighoh

aizzaaizza662@gmail.com , wahyunnabila@iai-tabah.ac.id

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Kranji, Lamongan, Indonesia

Abstrak

Pengembangan karakter harus dilakukan sedini mungkin karena usia dini merupakan masa emas. Salah satu teknik dalam peningkatan karakter adalah dengan pemberian penguatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab anak melalui teknik pemberian penguatan baik secara verbal maupun nonverbal dengan cara pemberian pujian dan hadiah kepada anak. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pola Kemmis & Taggart dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun setelah mendapatkan penguatan dari guru. Performa karakter tanggung jawab anak meningkat sebesar 56,8% pada akhir siklus 1 dan 93,2% pada akhir siklus 2, dari data awal sebelum tindakan sebesar 37,5%. Performa karakter bertanggung jawab ini ditunjukkan anak dalam empat aspek yaitu: mau mengambil alat main tanpa dibantu, melaksanakan tugas dengan gembira, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan mengembalikan peralatan main ke tempatnya.

Kata Kunci: *karakter anak usia dini, penguatan*

Abstract

Character development should be done as early as possible because early childhood is a golden period. One of the techniques in character improvement is by giving reinforcement. This study aims to improve children's responsibility character through reinforcement techniques both verbally and nonverbally by giving praise and gifts to children. The method used is classroom action research using the Kemmis & Taggart pattern with two cycles. The results showed that there was an increase in the character of children aged 5-6 years after getting reinforcement from the teacher. Children's responsibility character performance increased by 56.8% at the end of cycle 1 and 93.2% at the end of cycle 2, from the initial data before the action of 37.5%. This responsible character performance is shown by children in four aspects, namely: willing to take play equipment without being helped, carry out tasks happily, complete tasks given by the teacher, and return play equipment to its place.

Keywords: *early childhood character, reinforcement*

PENDAHULUAN

Penanaman karakter harus dilakukan sejak anak usia dini, supaya karakter tersebut mengakar kuat pada diri anak hingga dewasa. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan pengembangan karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah pada masa dewasanya (Allemand & Hill, 2014). Lickona (dalam Megawangi, 2016) mengemukakan bahwa walaupun jumlah anak-anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan.

Pengembangan karakter bukan hanya masalah nilai moral, tetapi juga berkaitan dengan kesuksesan akademik anak. Selain kesuksesan akademik, pengembangan karakter juga berpengaruh pada perilaku sosial anak. Melalui karakter yang baik, anak mudah diterima oleh lingkungannya, sehingga suasana sekolah menjadi menyenangkan dan anak lebih siap untuk belajar. Hal ini berdampak pada kesuksesan akademiknya (Istiana, 2018; Maslan, 2019; Megawati & Herdiyanto, 2016). Selain itu, anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan fisiknya (Bachri & Suharnan, 2014).

Pengembangan karakter pada anak membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dan kesabaran dari para pendidik anak usia dini. Pendidik sebagai model bagi anak juga harus dapat memberi contoh yang baik kepada anak (Mitsansw, 2014). Menurut Lickona (dalam Hidayat, 2019) terdapat sebelas prinsip agar pengembangan karakter dapat berjalan efektif, salah satunya adalah upaya memotivasi anak. Nilai-nilai karakter juga dapat dikembangkan melalui pembiasaan rutin selama anak belajar di TK. Bahkan pembiasaan yang berkaitan dengan teknologi juga dapat diperkenalkan untuk mengembangkan karakter agar anak-anak tidak menyalahgunakan teknologi (Saptatiningsih & Permana, 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan karakter anak usia dini adalah dengan memberikan penguatan (reinforcement) (Austin, 2016). Menurut Syafril (2018) penguatan adalah dampak dari kemungkinan suatu perilaku akan diulang atau tidak diulang oleh anak. Konsekuensi yang menyenangkan dari perilaku tertentu akan membuat seseorang cenderung mengulangnya.

Jenis penguatan ada dua yaitu penguatan positif dan negatif. Frieman (dalam Santrock, 2010) menjelaskan perbedaan mendasar antara penguatan positif dan penguatan negatif, yaitu dalam penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh, sedangkan dalam penguatan negatif adanya sesuatu yang dikurangi atau dihilangkan. Penguatan positif dan penguatan negatif adalah setiap umpan balik yang guru berikan pada anak untuk merespon perilaku anak apakah perlu ditingkatkan atau dihilangkan. Penguatan dalam pembelajaran dapat diberikan secara verbal dan nonverbal (Amrullah, 2017; Saud, 2010). Secara umum, pemberian penguatan merupakan tindakan dan ucapan yang disengaja oleh guru untuk mengembangkan karakter anak.

Fenomena yang berkaitan dengan pengembangan karakter pada anak antara lain adalah maraknya kasus bullying pada anak di Indonesia. Selama rentang waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019, terdapat 2473 kasus bullying yang dilaporkan ke KPAI (KPAI, 2020). Sedangkan fenomena kasus bullying pada anak ini bagaikan gunung es, diduga masih banyak kasus yang tidak dilaporkan. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

adalah wadah yang sangat strategis untuk mengembangkan karakter anak. Taman Kanak-kanak (TK) adalah layanan PAUD pada jalur formal. Salah satu metode dalam peningkatan karakter di TK adalah melalui pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia sudah digaungkan sejak lama. Pada juknis pendidikan karakter, disebutkan bahwa salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah tentang tanggung jawab. Adapun prinsip pendidikan karakter yang perlu dilaksanakan oleh guru PAUD ada tujuh, yaitu: (1) melalui keteladanan, (2) dilakukan berkelanjutan, (3) terintegrasi untuk semua aspek perkembangan, (4) dalam suasana penuh kasih sayang, (5) aktif memotivasi anak, (6) melibatkan semua unsur pendidik, dan (7) dilakukan asesmen penilaian (PAUD PNF, 2012).

Berkaitan dengan peningkatan karakter anak yang masih dalam masa tumbuh kembang, pendidik memang harus melakukan 'tarik ulur'. Pendidik atau guru diharapkan bersikap tidak terlalu keras pada anak karena hanya akan menimbulkan ketaatan semu dari anak. Sebaliknya juga bersikap tidak terlalu lembut karena anak akan menjadi acuh tak acuh dan tidak peduli (Angelina, 2020). Demikian pula, kekompakan unsur semua pendidik menjadi salah satu kunci penting dalam pengembangan karakter anak. Antara guru, orang tua dan masyarakat harus memiliki visi dan sikap yang sama dalam pengembangan karakter sehingga anak tidak mengalami kebingungan model karakter (Harrison, Tom; Morris, Ian; Ryan, 2016).

Berdasarkan literatur, penguatan berupa kata-kata motivasi atau kalimat pujian pada anak akan dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengulang perilaku yang diharapkan, sehingga akan meningkatkan karakternya (Syamsuarni & Eliza, 2020). Pemberian hadiah dengan kriteria tertentu sebagai bentuk penguatan pada anak juga akan meningkatkan motivasinya untuk berperilaku baik seperti yang diharapkan lingkungannya (Kruse et al., 2020). Hasil penelitian Astuti (2019) menyatakan bahwa perilaku prososial anak berkembang melalui kegiatan outdoor learning berupa outbond, yang di dalamnya terdapat unsur reward berupa pengalaman langsung di alam. Sedangkan penelitian Rohayati (2018) menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat melalui penguatan positif dalam metode proyek. Selain itu, hasil penelitian Verawati (2020) menunjukkan bahwa pemberian reward akan meningkatkan sikap disiplin anak. Jadi pemberian penguatan pada anak akan membantu anak untuk mengembangkan perilaku yang diharapkan. Anak-anak menjadi bersemangat dan tidak merasa terbebani untuk melakukannya. Dengan demikian peningkatan karakter diharapkan akan tercapai dengan optimal.

Untuk mencari solusi dari kasus tersebut maka peneliti menggunakan pemberian penguatan positif dalam meningkatkan karakter anak. Penguatan positif ini berbentuk verbal atau nonverbal. Secara verbal adalah dengan kata-kata afirmasi seperti bagus sekali, hebat. Penguatan non-verbal berupa acungan jempol, senyuman, dan pemberian hadiah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter anak melalui pemberian penguatan pada anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Ciri khusus dari penelitian pustaka adalah peneliti menggunakan berbagai literatur yang diperoleh melalui buku dan artikel-artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan online, jurnal-jurnal online dan artikel-artikel ilmiah secara online. Hal ini seperti yang dinyatakan

oleh Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski menyatakan bahwa proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.

1. Pengumpulan data merupakan tahap peneliti mencari dan mengumpulkan artikel-artikel ilmiah yang berisikan tentang konsep karakter, penguatan kepada anak.
2. Reduksi data merupakan serangkaian kegiatan peneliti dalam membaca, memahami, memilah dan memilih gagasan-gagasan dalam artikel penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.
3. Penyajian data merupakan serangkaian kegiatan berupa penulisan gagasan yang berisikan tentang pokok-pokok temuan dan hasil penelitian sesuai dengan rumusan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.
4. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada kesimpulan ini ditulis konsep konsep karakter, penguatan kepada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Performansi karakter anak usia 5-6 tahun dalam menunjukkan karakter bertanggung jawab yang dibatasi pada empat indikator di atas yaitu: (1) mengambil peralatan main tanpa dibantu, (2) melakukan tugas dengan gembira, (3) menyelesaikan tugas yang diberikan, dan (4) merapikan mainan setelah digunakan.

Penelitian Thomaes & Brummelman menunjukkan bahwa anak yang terlalu sering dipuji dan disanjung-sanjung justru memiliki kecerdasan rata-rata atau di bawahnya, merasa selalu lebih baik dari orang lain, dan menjadi lebih agresif ketika mendapatkan penolakan dari lingkungannya. Salah satu kelemahan yang dirasakan guru dalam memberikan penguatan berupa hadiah sebagaimana tabel di atas adalah karena guru harus memberikan hadiah sesegera mungkin ketika anak menunjukkan perilaku yang diharapkan. Pada kondisi guru harus menangani anak didik dalam satu kelas, hal ini memang merepotkan. Oleh karena itu guru pendamping pada tingkat PAUD memang sangat diperlukan agar semua anak di dalam kelas dapat terlayani dengan baik. Selain membantu pembelajaran di kelas, guru pendamping juga dapat membantu guru inti untuk pengelolaan anak yang bersifat individual.

Penguatan dalam bentuk nonverbal antara lain adalah memberikan hadiah, dan dalam penelitian ini hadiah berupa bentuk lencana bintang yang ditempelkan pada baju anak. Pemberian hadiah sebagai penguatan memiliki kriteria tertentu, antara lain: (1) diberikan segera saat anak menunjukkan perilaku yang diharapkan (2) hadiah berupa benda tidak diberikan dalam jangka waktu lama pada anak karena akan menimbulkan ketergantungan pada hadiah (3) hadiah nonverbal yang sifatnya bahasa tubuh seperti pelukan, sentuhan, acungan jempol, dapat diberikan selamanya dan sangat membantu proses tumbuh kembang anak, dan (4) pemberian hadiah perlu disertai kalimat yang jelas pada anak perilaku mana yang layak mendapatkan hadiah. Kriteria tersebut juga menjadi dasar dalam pemberian hadiah pada penelitian ini, selain masih memberikan penguatan berupa kalimat pujian. Melalui penguatan berupa hadiah bintang tersebut, anak-anak memiliki kebanggaan tersendiri dengan lencana bintang yang terpasang pada bajunya. Semakin banyak mendapatkan lencana bintang, anak akan semakin bangga. Munculnya rasa

bangga itu akan meningkatkan motivasi bagi anak untuk melakukan perilaku yang diharapkan guru.

Secara umum, tujuan penguatan bukan untuk melatih anak berbuat baik jika ada pamrih, namun lebih pada pembelajaran bahwa perilaku positifnya mendapat dukungan dari lingkungannya. Melalui penguatan, anak dapat memiliki rekaman di dalam otaknya bahwa menunjukkan perilaku yang positif itu membahagiakan dan membuat dirinya merasa berharga. Oleh karena itu, penguatan pada anak harus diberikan dengan kriteria tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dalam bentuk pujian dan pemberian hadiah dapat meningkatkan karakter anak khususnya dalam perilaku bertanggung jawab.

Penguatan dari guru baik verbal maupun nonverbal akan meningkatkan rasa bangga dan motivasi pada anak sehingga perilaku yang mendapatkan penguatan cenderung akan diulang. Melalui penelitian ini diharapkan para guru PAUD dapat lebih kreatif mengembangkan berbagai jenis penguatan yang bermakna bagi anak terutama untuk meningkatkan afeksi anak, salah satunya dalam meningkatkan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R. (2018). Mencegah Lebih Efektif dari pada Menangani (Kasus Bullying Pada Anak Usia Dini). *Jurnal Smart Paud*, 1(1),
- Allemand, M., & Hill, P. L. (2014). Gratitude From Early Adulthood to Old Age. *Journal of Personality*, 84
- Amalia, R. (2018). Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan (ADHD) Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27.
- Amrullah, A. K. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 378.